

POLA SIRKULASI WISATAWAN DI RUANG URBAN (STUDI KASUS : AREA SEKITAR MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA)

Mard Surya Ritonga^{1,*}, Rimal Junior Oys Dimu², Joseph H . E Maahana³
^{1,2,3}Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
^{*}mardsurya24@gmail.com

ABSTRAK. Aktivitas pada ruang urban yang semakin berkembang dan modern membutuhkan perancangan yang tepat. Sebagai kota budaya dan pariwisata, Kota Yogyakarta banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun manca negara. Penelitian ini mengambil lokus di area sekitar Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, yang berada di tengah kota Yogyakarta dekat dengan Malioboro dan Keraton Yogyakarta yang merupakan destinasi utama di Yogyakarta. Area sekitar Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta merupakan salah satu ruang yang mawadahi semua aktivitas masyarakat sebagai tempat sirkulasi, kegiatan, PKL, tempat parkir, sirkulasi berkendara, pejalan kaki, dan juga aktivitas wisata lainnya. Dalam tulisan ini akan membahas secara spasial area sekitar Masjid Gedhe Kauman menggunakan teori yang terkait dengan sirkulasi pada ruang urban. Teori sirkulasi digunakan untuk mengetahui pola sirkulasi yang ada pada lokasi terpilih. Metode yang digunakan mengkaji teori-teori dan metode kualitatif dengan cara studi kasus lapangan. Kerapian, sirkulasi yang baik sekaligus, adanya fasilitas publik yang memadai menjadi salah satu faktor penunjang kenyamanan dari ruang atau area tersebut.

Kata kunci: Ruang wisata, sirkulasi, aktivitas masyarakat.

ABSTRACT. *Activities in the growing and modern urban space require proper design. As a city of culture and tourism, the city of Yogyakarta is visited by both domestic and foreign tourists. This study took a locus in the area around the Kauman Gedhe Mosque in Yogyakarta, which is in the center of Yogyakarta close to Malioboro and the Yogyakarta Palace which is the main destination in Yogyakarta. The area around the Kauman Gedhe Mosque in Yogyakarta is one of the spaces that accommodates all community activities as a place of circulation, activities, street vendors, parking lots, driving circulation, pedestrians, and other tourist activities. In this paper we will discuss spatially the area around the Kauman Gedhe Mosque using theories related to circulation in urban spaces. Circulation theory is used to determine circulation patterns in selected locations. The method used is to study qualitative theories and methods by means of field case studies. Neatness, good circulation at the same time, the existence of adequate public facilities is one of the factors supporting the comfort of the space or area.*

Keywords: *Tourist space, circulation, community activities.*

PENDAHULUAN

Sirkulasi sangat berkaitan dengan pergerakan, pergerakan pejalan kaki, pergerakan kendaraan dan aktivitas masyarakat yang merupakan pendukung aktivitas diruang wisata, Hal ini yang membuat adanya pergerakan yang aktif dalam suatu ruang. seperti tempat wisata di Masjid Kauman yang merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia yang masih difungsikan sebagai tempat beribadah, Selain itu adanya halaman yang sangat luas di depan masjid dimanfaatkan sebagai tempat berjualan, serta parkir. Hal tersebut membuat sirkulasi serta aktivitas yang terjadi sangatlah beragam. Dari seluruh aktivitas sirkulasi pergerakan tersebut, yang membuat pergerakan sirkulasi wisatawan terganggu, pada saat masuk kehalaman

Masjid Kauman antara lain kegiatan berfoto, melihat sekitaran, dan juga pada saat keluar. Untuk mengetahui pola pergerakan pejalan kaki, pergerakan berkendara, dan aktivitas masyarakat maka penelitian ini berusaha mengkaji teori pola sirkulasi di ruang terbuka (semi *outdoor*), dan perkotaan yang dikaitkan dengan kepariwisataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku para wisatawan terhadap pergerakan kendaraan, pola sirkulasi pejalan kaki, PKL,dan aktivitas lainnya.

TEORI SIRKULASI

Pengertian Sirkulasi

Sirkulasi adalah peredaran, menurut Kamus Besar Bahasa Inonesia. Menurut ilmu Arsitektur

dalam Sari (2014), pengertian sirkulasi antar ruang, atau sirkulasi penghubung ruang. Sirkulasi adalah pergerakan atau ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk dan lain-lain.

Sedangkan Hamid Shirvani (1985) menjelaskan bahwa, sirkulasi adalah gambaran sirkulasi manusia dan kendaraan, keadaan ruang (atau ketiadaan ruang) parkir, orientasi ke tujuan (*way finding*), keselamatan dan kemudahan akses dan pergerakan. Jalur sirkulasi merupakan ruang linear dimana terdapat banyak aktivitas yang terjadi dan mempunyai dampak penting diantaranya sebagai alat yang kuat dalam menstrukturkan suatu kota atau kawasan, membentuk, mengarahkan dan mengatur pola aktifitas serta dampak visual dan lingkungan. Sirkulasi didalam kota merupakan salah satu alat paling kuat untuk menstrukturkan lingkungan perkotaan karena dapat membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola aktivitas dalam suatu kota.

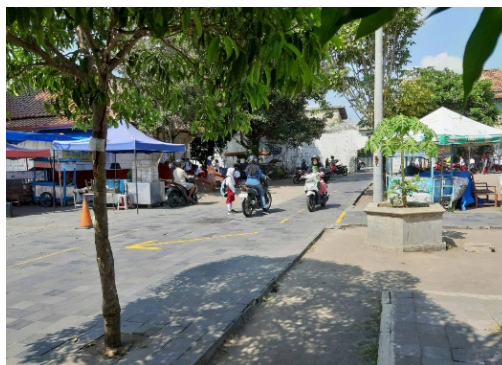
Menurut Francis D.K. Ching dalam bukunya teori arsitektur (1993) Pynkyawati, dkk, 2014, "tali" yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita merasakan ruang ketika kita berada didalamnya dan ketika kita menetapkan tempat tujuan.

Jenis-Jenis Sirkulasi

Buku arsitektur, bentuk dan tatanannya FDK Ching, 2008 menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pola sirkulasi, yaitu : (1) sirkulasi linear, (2) radial,(3) spiral, (4) sirkulasi *network*, dan (5) komposit. Sirkulasi linear; Seluruh jalur adalah linear, jalur yang lurus dapat menjadi elemen pengatur utama serangkaian ruang. Radial memiliki jalur-jalur linear yang memanjang dari dan atau berakhir disebuah titik pusat bersama. Spiral adalah suatu jalur/jalan tunggal yang menerus yang berasal dari titik pusat, bergerak melingkar, dan semakin lama semakin jauh darinya. Sirkulasi *network* (jaringan) terdiri dari beberapa jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang berbentuk didalam suatu ruang. Komposit; Suatu bangunan biasanya menggunakan kombinasi pola-pola yang berurutan. Akan tetapi, untuk mencegah terjadinya jalur cabang yang berbelit dan tidak terorientasi, perlu ada susunan hirarkis diantara jalur dan titik bangunan dengan cara membedakan. Skala, bentuk, dan penempatan mereka atau sirkulasi kombinasi dari pola-pola yang sudah disebutkan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini, mencari teori dan mengumpulkan informasi sebagai landasan untuk dapat pemahaman dan mempelajari kasus yang terjadi dengan membuat pemetaan jalur-jalur sirkulasi pada pagi, siang dan malam berserta dengan tindakan eksekusi langsung dilapangan dengan cara mengamati kegiatan masyarakat, pedagang dan wisatawan menggunakan metode kualitatif dan juga adanya wawancara dengan masyarakat di lapangan. (2010). Dalam hal memenuhi kebutuhan hidup dalam sirkulasi orang dalam pergerakan wisatawan diperlukannya fasilitas seperti tempat duduk dan lain-lain, dikarenakan itu akan menjadi kergantungan dan berpengaruh dalam bersirkulasi. seperti pada gambar 1 dan 2, masyarakat melakukan aktivitas yang berulang-ulang pada halaman di Masjid Gedhe Kauman.



Gambar 1. Pergerakan motor di koridor.
(Sumber: Foto Google Maps)



Gambar 2. Pergerakan aktivitas orang berjalan kaki.
(Sumber: Foto Survey, 2019)

Gambar tersebut menjelaskan masyarakat melakukan kegiatan berjalan berbicara, berfoto dan juga ada beberapa orang yang selesai ibadah.

Selain masyarakat melakukan kegiatan berjalan, berbicara, berfoto ada yang selesai ibadah di halaman Masjid Gedhe Kauman, masyarakat

juga melakukan kegiatan mengendarai motor dan mobil dan selain itu masyarakat juga melakukan aktivitas berjualan (PKL), hal ini pun terjadi disebabkan karea terdapat seting atau halaman yang sudah difungsikan sebagai multi fungsi.

Alur Sirkulasi

Alur sirkulasi diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita merasakan ruang ketika kita berada didalamnya dan ketika kita menetapkan tempat tujuan (D.K Ching, 1993) Seperti pada gambar 3 antara halaman sekitar dan pada bangunan adanya keterkaitan atau hubungan.



Gambar 3. Alur sirkulasi pada halaman Masjid kauman.
(Sumber: Analisis Penulis, 2019)



Gambar 4. Denah Area Parkir Pada Siang Hari.
(Sumber: Foto Survey, 2019)



Gambar 5. Dilihat dari samping alun-alun, menghadap Masjid Kauman.
(Sumber: Foto Survey, 2019)



Gambar 6. Halaman Masjid digunakan tempat parkir motor dan mobil dan juga adanya PKL.
(Sumber: Foto Survey, 2019)



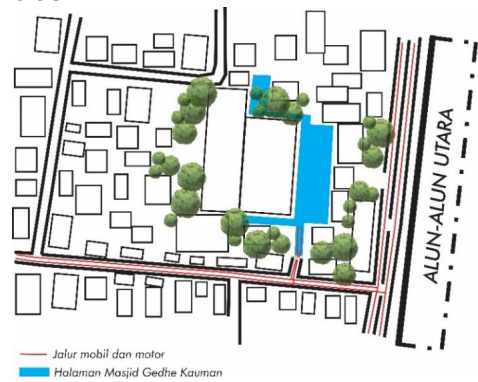
Gambar 7. Dilihat dari gerbang yang menghadap Masjid Kauman.
(Sumber: Foto Survey, 2019)



Gambar 8. Pinggir jalan yang dimanfaatkan untuk parkir mobil.
(Sumber: Foto Survey, 2019)

Gambar 5,6&7 Menjelaskan area parkir yang padat diluar maupun didalam sekitaran Masjid Kauman dan juga.

Sirkulasi



Gambar 9. Denah Sirkulasi Kendaraan.
(Sumber: Foto Survey, 2019)



Gambar 10. Denah Sirkulasi Pejalan Kaki.
 (Sumber: Foto Survey, 2019)



Gambar 13. Sirkulasi Siang.
 (Sumber: Foto Survey, 2019)



Gambar 11. Denah Sirkulasi Pariwisata pada titik masuk hingga keluar.
 (Sumber: Foto Survey, 2019)



Gambar 14. Sirkulasi Malam.
 (Sumber: Foto Survey, 2019)

**PAGI
07.35**



Gambar 12. Sirkulasi Pagi.
 (Sumber: Foto Survey, 2019)

Pada gambar 12,13&14 menjelaskan perubahan pola sirkulasi pada hari yang sama di halaman Masjid Gedhe Kauman.

Pada gambar 12 yaitu pagi hari orang-orang yang datang hanya sedikit ada melakukan aktivitas seperti senam dll.

Pada gambar 13 yaitu siang hari orang-orang mulai ramai berdatangan, melakukan aktivitas seperti jalan-jalan, berfoto, juga karena Masjid Gedhe Kauman Berdekatan dengan Sekolah Dasar sehingga, hal tersebut membuat adanya aktivitas seperti anak-anak bermain, dan antar jemput anak sekolah.

Pada gambar 14 yaitu malam hari orang-orang semakin ramai, dikarenakan adanya aktivitas beribadah, berjualan(PKL) dan juga yang sekedar jalan-jalan.

Disekitar Masjid Gedhe Kauman terdapat juga tempat wisata lain seperti, Alun-Alun Utara, Karaton dan juga Museum, sehingga banyak orang yang memanfaatkan lahan parkir didepan

masjid karena, daerah tersebut dikelilingi oleh bangunan dan hanya memiliki satu akses masuk dan keluar. Hal tersebut membuat orang aman memarkir kendaraan mereka, hal ini yang membuat kepadatan tempat parkir makin penuh, ditambah juga dengan adanya aktivitas orang dan PKL, sehingga sirkulasi sangat terganggu di dalam halaman Masjid Gedhe Kauman, yang hanya memiliki 1 jalur keluar dan masuk.

Jika dikaitkan dengan teori, sirkulasi di halaman Masjid Gedhe kauman ini ada hal yang sesuai dan juga ada yang tidak sesuai, dari pola sirkulasi menurut FDK Ching 2008, terdapat pada pagi hari jalur sirkulasi orang-orang masih terarah, namun menjelang siang dan malam hari jalur sirkulasi orang-orang mulai tidak terarah dan berbelit-belit, hal ini menjadi salah satu unsur yang kuat untuk menstrukturkan tempat wisatawan sehingga terarah dan dapat mengendalikan pola aktivitas didalamnya, jika sirkulasi didalam baik maka sirkulasi atau akses jalan diluar yaitu jalur perkotaan juga akan baik. Pola sirkulasi di ruang tersebut menggunakan teori DK Ching, berupa Linear, Radial dan Network.

KESIMPULAN

Suatu tempat yang terbuka atau yang dibatasi oleh bangunan sangat mempengaruhi Sirkulasi didalamnya, tempat yang baik, tertata, rapi dan memiliki fasilitas *public (street furniture)*, akan membuat kenyamanan bagi pengguna tempat tersebut, sehingga tempat ini menjadi *Landmark* bagi pengunjungnya dan memiliki *Image* atau Identitas tersendiri.

Suatu tempat yang buruk akan mengakibatkan suatu yang fatal, adanya tabrakan sirkulasi dan berdampak juga pada lingkungan sekitar, seperti pada halaman Masjid Gedhe Kauman dibagian koridor sering terjadi kemacetan dikarenakan adanya sirkulasi motor, mobil dan dipenuhi dengan pejalan kaki dan ditambah juga adanya PKL disekitar halaman dan hal ini akan mengikuti sesuai kondisi tempat yang ada, sehingga itu yang membuat ketidak nyamanan bagi para wisatawan.

Tempat yang baik memiliki sirkulasi yang baik sesuai dengan penggunaannya, baik kendaraan, pejalan kaki, dan aktivitas lainnya, yang dapat bersirkulasi didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

ng, F. D. (1993). **Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tatanan**. Jakarta: Erlangga.

Maliano, A. T. (2010). **Perilaku Masyarakat Perkotaan**. geografiupi 2010.
Sari, I. P. (2014). **KAJIAN SIRKULASI RUANG PADA REDESAIN PASAR WISATA BUKITTINGGI**. academia.edu, 3.
Shirvani, H. (1985). **The Urban Design Process**. New York:Van Nostrand Reinhold Company Inc.